

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang sangat mendasar dan sangat menentukan perkembangan anak di kemudian hari. Secara naluri, keluarga (terutama orangtua) merupakan pendidik yang pertama dan utama ketika anak lahir. Tidak semua masyarakat Indonesia menyadari pentingnya pendidikan bagi anak usia dini padahal, pendidikan anak usia dini (PAUD) saat ini diakui menjadi tahapan penting dalam pendidikan anak, seperti tertuang dalam undang-undang No.20 Tahun 2003 pasal 1 butir 1 yaitu :

“Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Dalam perkembangannya, masyarakat telah menunjukkan kepedulian terhadap masalah pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan anak usia dini untuk usia 0 sampai dengan 6 tahun dengan berbagai jenis layanan sesuai dengan kondisi dan kemampuan yang ada, baik dalam jalur pendidikan formal maupun non formal. Penyelenggaraan PAUD jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK)/Raudhatul Atfal (RA) dan bentuk lain yang sederajat. Sedangkan penyelenggaraan PAUD jalur pendidikan nonformal berbentuk Taman Penitipan Anak (TPA) dan Kelompok Bermain (KB).

Pendidikan Taman Kanak-Kanak adalah salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang terletak di jalur pendidikan sekolah.

Anak-anak suka bermain dan berimajinasi, anak akan lebih mudah menerima pendidikan dan pengetahuan melalui bermain sambil belajar atau belajar sambil bermain. Guru sebagai fasilitator harus dapat memberi motivasi dan stimulasi, rangsangan dan dituntut untuk kreatif menyiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam proses pembelajaran agar anak bisa tumbuh secara optimal sesuai dengan tahap perkembangannya. Apabila anak TK diajarkan bukannya dibelajarkan maka pengembangan berbagai potensi anak secara optimal tidak akan tercapai.

Pendidikan TK merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yang mempunyai peranan sangat penting untuk mengembangkan kepribadian anak serta mempersiapkan mereka memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Pendidikan TK merupakan jembatan antara lingkungan keluarga dengan masyarakat yang lebih luas yaitu sekolah dasar dan lingkungan lainnya. TK merupakan bentuk pendidikan anak usia dini yang berada pada jalur formal. Pendidikan taman kanak-kanak pada dasarnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak.

Kegiatan pembelajaran di TK mengutamakan bermain sambil belajar seraya bermain. Secara ilmiah bermain memotivasi anak untuk mengetahui sesuatu lebih mendalam, dan spontan anak mengembangkan kemampuannya.

Bermain pada dasarnya mementingkan proses dari pada hasil. Pembelajaran yang paling efektif untuk anak usia TK adalah melalui suatu kegiatan yang kongkret dan pendekatan yang berorientasi bermain. Bermain dibutuhkan anak untuk perkembangan berfikirnya. Guru perlu menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan anak dapat belajar sambil bermain atau bermain sambil belajar secara efektif. Bermain sebagai bentuk kegiatan belajar di TK adalah bermain kreatif dan menyenangkan.

Bermain merupakan suatu kegiatan yang sangat disenangi anak. Melalui kegiatan bermain, anak dapat memuaskan keinginannya yang terpendam. Pada berbagai situasi dan tempat anak selalu menyempatkan untuk menggunakan tempat serta media sebagai arena bermain dan permainan. Permainan dapat membantu anak mengerti lebih baik melalui indera penglihatan dan pendengaran, anak dapat mengerti pelajaran dengan memahami perbedaan arah, perbedaan warna serta bentuk.

Metode pembelajaran dengan menggunakan permainan adalah cara atau pendekatan yang dipergunakan dalam menyajikan atau menyampaikan materi pembelajaran di TK. Pembelajaran disusun sehingga menggembirakan dan demokratis agar anak tertarik untuk terlibat dalam setiap kegiatan pembelajaran. Anak tidak hanya duduk tenang mendengarkan ceramah guru, tetapi mereka aktif berinteraksi dengan berbagai benda dan orang dilingkungannya, baik secara fisik maupun mental. Pembelajaran di TK harus menerapkan esensi bermain. Esensi bermain meliputi perasaan menyenangkan, merdeka, bebas memilih, dan merangsang anak terlibat aktif. Melalui bermain

warna atau membuat coretan gambar anak akan berekspresi dan bereksplorasi, yang berarti akan menumbuhkan *visual-spasial* anak.

Kecerdasan visual-spasial adalah kecerdasan yang dimiliki oleh arsitek, insinyur mesin, seniman, fotografer, pilot, navigator, pemahat, dan penemu. Memiliki kecerdasan visual-spasial yang kuat mutlak penting untuk menjadi individu yang mudah menyesuaikan diri dan berhasil. Berikut beberapa alasan mengapa kecerdasan visual-spasial anak penting dilakukan: 1. Meningkatkan kreativitas, 2. Meningkatkan Daya Ingat, 3. Mengembangkan Pemikiran Tingkat Tinggi dan Ketrampilan Memecahkan Masalah, 4. Mencapai Puncak Kinerja, 5. Membantu Anak Mengungkapkan Perasaan dan Emosi (Lwin, khoo,lyen,2008:73-82).

Kecerdasan visual-spasial ini meliputi kemampuan untuk memahami relasi benda dalam ruang serta manipulasi-mental terhadap benda-benda. Daya imajinasi dan visualisasi merupakan bagian penting dari kecerdasan visual-spasial. Jurus biodrawing mendorong anak agar lebih terlatih berfikir menggunakan gambar dan menerapkan ide-idenya. Anak jadi mampu menggunakan bahasa visual seperti coret-coretan, menggambar sederhana, menggunakan symbol, dan sebagainya dalam mengungkapkan pikiran dan imajinasinya lewat berbagai jurus biodrawing, yang berisi cara-cara untuk menggunakan otak si biosuperkomputer untuk melipatgandakan kemampuan berfikir dengan menggambar (Olivia, Femi,2010:xxxiii).

Masa kanak-kanak adalah masa yang penuh dengan imajinasi alami. Tidak hanya imajinasi, tetapi juga rasa ingin tahu yang tinggi, ingin berinteraksi

dengan lingkungan sekitar dan daya kreativitas anak. Salah satu media yang tepat untuk mengungkapkan imajinasi anak adalah dengan aktivitas menggambar apa yang dapat membantu pengembangan otak anak.

Gambar yang divisualkan anak mempunyai begitu banyak arti, dan memberikan begitu banyak data kepada kita, asal kita peka melihat gambar anak. Memang dibutuhkan kepekaan serta keterbukaan rasa dari setiap orang yang ingin memahami anak melalui gambar. Kita dapat mengetahui segala sesuatu yang ingin di ungkapkan atau ingin diekspresikan anak dari gambar, kita juga bisa “membaca” fikiran anak, dan bisa mengetahui konflik. Konflik batin yang dialami anak. Kita harus bersedia ikut masuk kedalam dunia anak-anak, jika kita ingin memahami pribadi anak, dunia anak yang meliputi, antara lain tempat ia tinggal dengan orang tuanya, serta permainan-permainannya (Dra Kartono, Kartini,1985:51-53).

Anak usia 6-7 tahun mampu menggambar lebih baik dan proposional. Misalnya menggambar bagian tubuh terlihat seimbang. Misal: gambar leher sesuai, tidak panjang, gambar lengan lebih pendek dibanding dengan tangan, jari-jari terlihat lebih kecil dibanding dengan lengan. Selain lebih profesional dalam menggambar orang, anak usia ini mampu menggambar berbagai macam binatang. Beberapa posisi benda yang memang harus tidak terlihat karena terhalang sesuatu juga sudah mampu dipraktikkan.

Pola-pola menggambar usia 0 sampai dengan 5 atau 6 tahun adalah pola-pola normal. Anak pada usia tersebut belum terpengaruh oleh unsur-unsur budaya dan nilai-nilai seperti seorang pelukis yang handal. Hampir dapat

disamaratakan bahwa anak-anak di seluruh dunia dalam usia 0-5 atau 6 tahun menggambar dengan pola yang sama.

Metode untuk mengembangkan kecerdasan visual-spasial sangat beraneka ragam, misalnya dengan permainan Apa Warnanya, Campur Warna, Gambar Stempel dan lain-lain. Jurusan Biodrawing dapat mengenalkan warna pada anak, melatih motorik halus serta mampu menceritakan hasil karya yang dibuat.

Taman Kanak-kanak Desa Trosemi II Bangsa berada di tengah pedesaan. Kemampuan anak hampir sama karena memiliki umur yang sama antara 5-6 tahun dan masuk pada tahun ajaran yang sama. Namun demikian ditinjau dari kecerdasan visual-spasial anak belum sesuai dengan harapan. Berdasarkan hasil observasi ada beberapa masalah yang terjadi di TK Desa Trosemi II Bangsa, yaitu adanya anak yang belum mampu memahami visual-spasial sehingga rendahnya kemampuan anak untuk menggambarkan suatu imajinasinya. Bila masalah ini tidak segera mendapat solusi maka sangatlah sulit untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Pendidikan di masa ini sangat menentukan keberlangsungan anak itu sendiri dan juga bagi suatu bangsa.

Dari hasil sementara diketahui bahwa rendahnya kecerdasan visual-spasial anak di TK Desa Trosemi II Bangsa ini dikarenakan kurangnya media pembelajaran yang baru dan menarik bagi anak. Jurusan biodrawing bisa dipakai untuk mengatasi permasalahan kecerdasan visual-spasial anak. Tetapi, pada penelitian ini peneliti akan menggunakan salah satu cara untuk anak usia dini yaitu jurusan biodrawing untuk meningkatkan kecerdasan visual spasial pada

anak usia dini khususnya anak kelompok B TK Desa Trosemi II Bangsa. Atas dasar diatas, maka penulis ingin mengetahui hubungan antara kecerdasan visual-spasial bagi anak dengan jurus biodrawing. Oleh karena itu penelitian ini memberi judul: **“UPAYA MENINGKATKAN KECERDASAN VISUAL-SPASIAL MELALUI JURUS BIODRAWING DI TK DESA TROSEMI II BANGSAN GATAK SUKOHARJO TAHUN AJARAN 2013/2014”**.

#### **B. Pembatasan Masalah**

1. Kecerdasan visual-spasial dibatasi pada kemampuan mengembangkan imajinasi anak.
2. Jurus biodrawing dibatasi pada kegiatan menggambar.

#### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan suatu permasalahan “Apakah jurus biodrawing dapat meningkatkan kecerdasan visual-spasial anak kelompok B TK Desa Trosemi II Bangsa Gatak Sukoharjo?”

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Tujuan Umum

Untuk meningkatkan kecerdasan visual-spasial anak kelompok B di TK Desa Trosemi II Bangsa Gatak Sukoharjo.

## 2. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui peningkatan kecerdasan visual-spasial melalui jurus biodrawing kelompok B di TK Desa Trosemi II Bangsa Gatak Sukoharjo.

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Menambah khasanah ilmu pendidikan Taman Kanak-Kanak khususnya tentang pentingnya biodrawing untuk meningkatkan kecerdasan visual-spasial anak usia Taman Kanak-Kanak.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Anak

Mengembangkan potensi anak melalui jurus biodrawing untuk membangun kecerdasan visual-spasial anak.

#### b. Bagi Guru

Memberikan masukan pada para pendidik anak usia dini dalam menentukan metode pembelajaran yang tepat untuk perkembangan anak usia Taman Kanak-Kanak, khususnya dalam melatih kecerdasan visual spasial anak.

#### c. Bagi Orang Tua

Memberikan pemahaman kepada orang tua bahwa dalam mendidik seorang anak itu tidak bisa dengan adanya tekanan. Apabila anak tidak diberi kebebasan dan kenyamanan maka anak tidak bisa berkembang secara optimal.